



DILENGKAPI PERPUSTAKAAN

Masjid Asy-Syura DPRD Sumbar Diresmikan

PADANG - SINGGALANG

Masjid Asy-Syura DPRD Sumbar, diresmikan, Senin (4/3). Masjid berkapasitas untuk lebih kurang 600 jamaah ini juga dilengkapi perpustakaan yang terbuka untuk umum.

Pembangunan Masjid Asy-Syura menjadi prestasi terbaru Sekretariat DPRD Sumbar sebagai komitmen untuk mewujudkan gedung DPRD Sumbar sebagai rumah masyarakat, rumah literasi dan rumah pengembangan ketaatan keagamaan.

Sekretaris DPRD Sumbar, Rafli mengatakan masjid ini bukan dibangun sekedar untuk pimpinan, anggota dewan dan pegawai sekretariat DPRD saja. Namun terbuka untuk seluruh masyarakat sekitar, baik itu pegawai kantor-kantor yang berada di sekitar DPRD, serta juga masyarakat.

"Keberadaan masjid Asy-Syura menjawab kebutuhan untuk tempat beribadah orang-orang yang berada di sekitar gedung DPRD," tegas Rafli saat menyampaikan laporan saat acara peresmian masjid itu.

Ia mengatakan gedung DPRD diupayakan menjawab semua kebutuhan masyarakat



sekitar, ini merupakan representasi dari DPRD merupakan lembaga perwakilan dari rakyat.

Setelah memiliki shelter penyelamatan dari bencana gempa dan tsunami, memiliki perpustakaan, sekarang gedung DPRD memiliki masjid yang representatif untuk masyarakat.

"Jika datang ke bangunan masjid, bisa juga tidak sekedar beribadah. Di lantai dasar ada perpustakaan yang terbuka untuk umum. Ada buku konvensional dan juga buku digital, silahkan masyarakat memenuhi kebutuhan literasi di sini," seru Rafli.

Selama ini, tambah dia, gedung DPRD telah memiliki rumah ibadah, dulu bernama Musholla Asy-Syura, lalu naik tingkat dengan SK Walikota



menjadi Masjid Asy-Syura.

"Di masjid ini semua OPD yang datang salat ke DPRD beribadah salat wajib dan salat jumat. Lama kelamaan kapasitasnya tak lagi memadai, itulah mengapa sekarang dibesarkan, sehingga semua nyaman beribadah," paparnya.

Biasanya masjid ini selalu sangat ramai ketika ibadah, terutama salat Jumat, pimpinan, anggota dewan, pegawai Kemukiman, BKKBN, Dinas PSDA, Dinas Pariwisata dan berbagai masyarakat di sekitar lainnya salat di sini.

"Masjid ini bukan milik DPRD saja, namun milik masyarakat sekitar," katanya.

Ketua DPRD Sumbar, Supardi dalam kata sambutannya menyambut baik selesainya pengerjaan masjid ini. Supardi juga amat mengapresiasi keberadaan perpustakaan di lantai satu Masjid.

Selama ini gedung DPRD telah memiliki perpustakaan. Namun dengan berada di ba-



wah masjid dan dekat dengan akses gerbang masuk DPRD, maka masyarakat akan lebih luasa dan nyaman mengunjungi perpustakaan DPRD.

"Di perpustakaan DPRD ini telah ada koleksi ribuan buku. Kami menargetkan nantinya perpustakaan ini memiliki jutaan buku. Apalagi DPRD telah menjalin kerja sama dengan Perpustakaan Nasional RI," kata Supardi.

Ia mengatakan, amat penting bagi DPRD berperan aktif meningkatkan literasi masyarakat. Hal ini dikarenakan Sumbar dan Indonesia secara umum, semakin lama semakin miskin literasi.

"Sementara orang cerdas itu harus cerdas literasi dan kaya literasi. Contohnya para pahlawan nasional asal Sumbar ini, mereka bukan hanya kaya literasi, namun menghasilkan karya tulis yang hebat-hebat dalam kondisi yang serba terbatas," ujarnya.

Supardi mencontohkan Tan

"Mereka yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang beriman dan bertakwa. Semoga masjid Asy-Syura akan selalu dimakmurkan pada waktu salat oleh jamaah," ujar Audy.

Untuk diketahui, Masjid Asyura DPRD Sumbar dibangun dengan dana APBD Provinsi. Gedung ini memiliki fasilitas kemudahan bagi masyarakat disabilitas. Selain itu juga ramah gempa dan ramah lingkungan serta energi. Pada siang hari gedung ini hampir tidak memerlukan listrik.

Gedung juga memiliki fasilitas lift yang aman bahkan jika listrik mendadak padam. Termasuk pula pengamanan dari potensi kebakaran.

Kapasitas masjid bisa menampung hampir untuk 600 jamaah dan dilengkapi fasilitas bewudhu di tiap lantai.

Pada bangunan masjid, lantai dua merupakan tempat beribadah. Sementara lantai satu terbagi pada beberapa fasilitas yang diantaranya ada perpustakaan konvensional dan digital, pojok baca digital (pocadi) dan juga ruang diskusi atau ruang rapat.

Nama Masjid Assyura berarti musyawarah yang melambangkan DPRD sebagai lembaga bermusyawarah.

Bangunan masjid terlihat seperti perituk nasi terbalik, memakai filosofi dimana tungku tajam, di situ maka nasi akan matang. (*)



SERBANEKA



SERAHKAN CINDERAMATA | Ketua PB PGRI Pusat menyerahkan cinderamata kepada Presiden Jokowi sesaat membuka Kongres XXIII PGRI. (ist)

KETUA PB PGRI PUSAT, UNIFAH ROSYIDI BERHARAP

Selesaikan Persoalan Guru Honorer Secara Komprehensif

JAKARTA - SINGGALANG

Kendatipun pemerintah di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo telah mengangkat 570 ribu guru honorer menjadi ASN/PPPK, namun Ketua Umum Pengurus Besar (PB) PGRI Pusat Prof. Dr. Unifah Rosyidi tetap berharap persoalan-persoalan guru honorer dapat diselesaikan secara komprehensif.

Sudah saatnya para guru tidak dililit berbagai persoalan administrasi dengan beragam aplikasi yang menghamburkan waktu.

Demikian disampaikan Ketua PB PGRI Pusat kepada Presiden Jokowi-

dodo di hadapan 4.000-an pengurus PGRI se-Indonesia saat pembukaan Kongres XXIII PGRI di Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta Pusat, Sabtu lalu.

"Dalam kongres yang bertepatan PGRI Menuju Indonesia Emas, segala persoalan yang dihadapi guru terutama guru honorer dapat diselesaikan dengan bijak," kata Unifah.

Kandidat ketua ini juga meringkas aspirasi guru dari pelosok tanah air. Pertama, tujuan profesi guru agar terus dipertahankan. Kedua, proses sertifikasi guru dimintanya untuk dijamin agar tidak berbelit-belit dan sesuai amanat Undang-Undang Guru dan Dosen.

Dari Lembaga Pengembangan Profesi Kependidikan (LPPK), mereka berharap ada pembukaan khusus guru. Ada CPNS

murni para guru sehingga anak-anak potensial khususnya lulusan LPPK berprofesi sebagai guru. Guru swasta yang lulus PPPK diharapkan kembali mengajar di sekolah swasta.

Presiden Jokowi mengawali sambutanannya mengatakan, karena guru yang mengundang ia tidak bisa menolak. Diaku, jasa guru sungguh sangat besar untuk negara ini.

Jokowi juga menaruh perhatian dan khawatir terhadap kasus perundungan atau bullying yang belakangan terjadi.

Sebagai Kepala Negara ia menegaskan bahwa sekolah harus menjadi "safe house" atau rumah aman bagi siswa untuk belajar dan berkembang tanpa rasa takut atau ter tekan.

"Sekolah harus menjadi safe house, harus menjadi rumah yang aman bagi

siswa-siswa kita untuk belajar, untuk bertanya, untuk berkreasi, untuk bermain, untuk bersosialisasi. Jangan sampai ada siswa yang takut, ketakutan di sekolah. Jangan sampai ada siswa yang tertekan di sekolah dan tidak betah di sekolah," tegas Presiden Jokowi.

Presiden khawatir terhadap beberapa kasus perundungan yang terjadi hingga mengakibatkan korban jiwa. Ia berharap hal ini tidak terjadi lagi.

Kekhawatiran Presiden itu beralasan. Sebab, kasus kekerasan seksual di sekolah yang melibatkan anak semakin meningkat.

Per-Agustus 2023, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat 723 kasus kekerasan yang berhubungan dengan satuan pendidikan. (505)

DI BATU GADANG

UPZ Baznas Semen Padang Bangunkan Rumah Baru untuk Janda Tiga Anak

Padang, Singgalang

Wajah bahagia penuh haru terpancar jelas dari wajah Siti Azzahra, ketika Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Baznas Semen Padang, meresmikan pemakaian rumah yang sebelumnya dibangun oleh lembaga penyalur zakat karyawan Semen Padang Group tersebut, Selasa (27/2).

Rumah yang berada di Jalan Manunggal, RT02/RW03, Batu Gadang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang itu, merupakan rumah sederhana berukuran sekitar 6x7 meter persegi dengan dua kamar tidur dan satu kamar mandi yang dilengkapi dengan ruang tamu dan dapur.

Bagi janda berusia 43 tahun itu, bantuan pembangunan rumah baru dari lembaga penyalur zakat karyawan Semen Padang Group itu ibarat mimpi yang menjadi kenyataan. Untuk itu, dia pun mengucapkan terima kasih kepada UPZ Baznas Semen Padang yang telah memberikan bantuan.

"Ini bantuan yang luar biasa dan sudah berlebih bagi saya. Terimakasih UPZ Baznas Semen Padang yang telah membangun rumah baru buat saya dan keluarga," ucap Siti Azzahra, di sela-sela acara peresmian pemakaian rumah yang ditandai dengan penyerahan kunci rumah.

Ibu dengan tiga orang anak yang akrab disapa Siti itu menyebut bahwa keluarga kecilnya sudah lama menginginkan punya rumah sendiri. Apalagi, sebagai seorang ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya, tentunya sangat mustahil bagi dirinya untuk bisa mewujudkan keinginan tersebut.

"Saya ini kerja sebagai tukang setrika baju orang. Kerjanya tergantung orderan. Kalau tidak ada, ya saya gak dapat uang. Maklumlah, dengan kondisi seperti ini hanya pekerjaan itu yang bisa saya lakukan. Kalau buka usaha seperti jualan lontong dan goreng-gorengan butuh modal," ujar Siti.

Dia pun menceritakan kisah pilunya setelah ditinggal suaminya bernama Teng



Rumah Siti Azzahra, selesai dibedah Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Baznas Semen Padang. (ist)

ku Ramadhan alias Acik Leri yang meninggal dunia sekitar setahun yang lalu. Kata dia, sebelum suaminya meninggal dunia, dia tinggal di rumah yang berada di samping rumah yang dibangun oleh UPZ Semen Padang.

Rumah semi permanen itu, sebut Siti, dibangun oleh suaminya ketika masih hidup, dan status tanah tempat berdirinya bangunan rumah tersebut adalah milik keluarga almarhum suaminya. Sekitar 6 bulan setelah suaminya meninggal dunia, dia pun bersama tiga anaknya pergi meninggalkan rumah.

"Saya dan anak-anak kemudian tinggal di sebuah pondok kecil di tengah sawah milik orang lain. Pondok tersebut, masih berada di Kelurahan Batu Gadang. Saya tinggal di pondok tersebut, karena tidak ada tempat lain untuk ditempati," katanya.

Tidak beberapa lama setelah itu, keluarga almarhum suaminya mendatangnya untuk meminta dirinya pulang ke rumah. Setelah itu, dia pun balik tinggal di rumah yang dulu ditempatinya bersama almarhum suaminya.

"Tidak berapa lama setelah saya kembali ke rumah, datangnya pihak UPZ Semen Padang untuk memberikan bantuan pembangunan rumah baru. Karena, rumah semi permanen yang didirikan almarhum suami saya juga sudah lapuk. Atapnya bocor dan dindingnya yang berasal dari papan triplek juga sudah lapuk," ujarnya.

Kepala Pelaksana Harian

UPZ Baznas Semen Padang, Muhammad Arif mengatakan bahwa bantuan pembangunan rumah untuk Siti Azzahra ini merupakan bagian dari program Peduli Hunian. Untuk biaya pembangunan rumah tersebut, berasal dari zakat karyawan Semen Padang Group yang dihimpun oleh UPZ Baznas Semen Padang.

"Jadi, ini adalah zakat karyawan Semen Padang Group yang kami salurkan kepada Siti yang merupakan janda tiga anak. Nah, karena ada tanah hibah dari keluarga almarhum sumunya, maka kami bangun rumah baru untuk Siti ini. Semoga, Siti dan anak-anaknya betah tinggal di rumah baru ini," kata Muhammad Arif.

Kepala Departemen Komunikasi & Hukum Perusahaan PT Semen Padang Iskandar Z Lubis secara terpisah menyampaikan apresiasi kepada UPZ Baznas Semen Padang yang telah menyalurkan zakat karyawan Semen Padang Group untuk membangun rumah layak huni bagi Ibu Siti Azzahra, seorang janda dengan 3 orang anak di Kelurahan Batu Gadang, Kota Padang.

Ia mengapresiasi kerja UPZ Baznas Semen Padang yang telah menyalurkan zakat karyawan Semen Padang Group secara tepat sasaran melalui program Peduli Hunian. Hal ini sejalan dengan komitmen PT Semen Padang untuk turut berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. (104)